

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Supriasa (2016) masalah gizi di Indonesia sampai saat ini mengalami masalah gizi ganda yaitu pada satu sisi masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh namun sudah muncul masalah baru yaitu berupa gizi lebih. Menurut Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012, masalah gizi ganda ini sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat dan perilaku gizi. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada bayi. Saat ini penerapan pola pemberian makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai dengan 2 (dua) tahun tersebut belum dilaksanakan dengan baik khususnya dalam hal pemberian ASI eksklusif. Salah satu kendala dalam hal pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif disebabkan ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi kebutuhan bayi.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor dalam menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Motivasi pemberian ASI eksklusif diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merancang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat tercipta manusia yang berkualitas (Roesli,2005).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 proporsi pemberian ASI pada umur 0–5 tahun di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif. Berdasarkan tempat tinggal, proporsi ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan di perkotaan sebesar 40,7% sedangkan di pedesaan sebesar 33,6% (Infodatin RI, 2018). Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2018 sebesar 77,74% . Sedangkan, di wilayah Kabupaten Bantul masih terdapat beberapa kecamatan yang cakupan ASI eksklusif <71% yaitu Kecamatan Kasihan 2, Sewon 1 dan 2, Pajangan, Jetis 1, dan Pundong (Dinkes Bantul, 2018). Pada Desa Srihardono sendiri cakupan ASI eksklusif sebesar 68,07% (Puskesmas Pundong, 2019).

Namun pada praktiknya melalui observasi dilapangan masih terdapat ibu-ibu di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yang masih belum menerapkan ASI eksklusif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ibu-ibu yang masih ada yang memberikan air tajin atau pemberian susu formula sebelum usia anak 6 bulan. Hal tersebut berlawanan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa setiap warga Negara Indonesia dengan kondisi sehat, diwajibkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan atau menggantikan dengan makanan dan minuman lain (Hamzah, 2018).

Gerakan “Scaling Up Nutrition (*SUN Movement*)” merupakan respon dari negara-negara di dunia terhadap kondisi status pangan dan gizi di sebagian besar negara berkembang dan akibat lambat dan tidak meratanya

pencapaian sasara Tujuan Pembangunan Milenium/MDGs. Tujuan *Global SUN Movement* adalah untuk menurunkan masalah gizi dengan fokus pada 1000 hari pertama kehidupan (270 hari selama masa kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai dengan usia dua tahun) yaitu pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0 – 23 bulan. Di Indonesia Gerakan *SUN Movement* disebut dengan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan disingkat menjadi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan – Gerakan 1000 HPK (Kemenkes,2012).

Periode awal kehidupan atau 1000 hari pertama kehidupan juga sering disebut periode sensitif. Perkembangan sel-sel otak manusia pada masa tersebut sangat menentukan, sehingga bila terjadi gangguan pada periode tersebut akan berdampak permanen, tidak bisa diperbaiki. Oleh karena itu, intervensi yang tepat pada kelompok tersebut sangat berdampak besar pada kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depannya (Kemenkes, 2012).

Menurut Arini (2012) terdapat berbagai faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada bayi mereka, diantaranya: ibu memiliki pekerjaan di luar rumah yang mengharuskan anak untuk ditinggal bersama pengasuh dan sebagainya, peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI, dan kurangnya pengetahuan dari ibu akan manfaat ASI.

Menurut Wuryandari (2011) menyatakan bahwa kondisi sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap proporsi pengeluaran rumah tangga pada makanan, total pengeluaran rumah tangga pada pendidikan dan kesehatan. Hal tersebut diketahui bahwa

sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal memiliki kecenderungan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data topografi Desa Srihardono merupakan mayoritas penduduk bekerja sebagai seorang petani dengan jumlah keluarga petani sebanyak 1.905 keluarga. Para petani cenderung memiliki pendidikan kurang. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2007).

Dengan adanya hal tersebut penulis ingin meneliti terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI eksklusif berdasarkan karakteristik ibu hamil di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap)

- b. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik ibu hamil
- c. Diketahui sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik ibu hamil

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian di bidang Gizi Masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti, memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan yang berkenaan dengan penerapan ASI eksklusif.
- b. Bagi pembaca, menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi masyarakat, memberikan data atau informasi mengenai ASI eksklusif kepada masyarakat.
- b. Bagi pemerintah, menjadi bahan pengembangan dan bahan evaluasi bagi puskesmas untuk menentukan strategi program penerapan ASI eksklusif di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

F. Keaslian Penelitian

1. Pada penelitian Mariane Wowor, dkk., tahun 2013 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado memiliki topik bahasan yang sama yaitu mengenai pengetahuan dan sikap ASI eksklusif dan desain penelitian yaitu kroseksional. Namun, perbedaan dengan penelitian saya terletak pada sasaran penelitian. Pada penelitian Mariane Wowor, dkk. sasaran penelitian adalah ibu menyusui sedangkan pada penelitian saya sasaran penelitian adalah ibu hamil.
2. Pada penelitian Siti Fatimah tahun 2017 dengan judul Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017 memiliki persamaan pada desain penelitian yaitu desain penelitian kroseksional. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya terletak pada topik pembahasan, jenis, dan sasaran penelitian. Topik pembahasan dalam penelitian ini adalah pengetahuan saja sedangkan topik pembahasan penelitian saya adalah pengetahuan dan sikap. Jenis penelitian ini adalah bservasional analitik sedangkan penelitian saya deskriptif kuantitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu yang memilliki bayi >6-12 bulan sedangkan sasaran penelitian saya adalah ibu hamil.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Angreine J. Kolondam, Maureen I. Punuh, dan Nelly Mayulu tahun 2017 dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

di Puskesmas Kota Manado memiliki persamaan pada topik bahasan dan desain penelitian yaitu topik bahasan pengetahuan dan sikap mengenai ASI eksklusif dan desain penelitian adalah kroseksional. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian. Sasaran penelitian adalah ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan sedangkan sasaran penelitian saya adalah ibu hamil.

4. Pada penelitian Any Setyarini, Maria Mexitalia, dan Ani Margawati tahun 2013 dengan judul Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif terhadap Mental Emosi anak Usia 3-4 Tahun memiliki kesamaan berupa desain penelitian kroseksional. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat penelitian yaitu mental emosi anak. Selain itu, sasaran pada penelitian ini yaitu anak usia 3-4 tahun.
5. Pada penelitian Fauzia Tamara Rauf, Rudy A. Lengkong, dan Maya Mewengkang tahun 2013 dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang ASI Eksklusif di Poliklinik Obstetri Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki kesamaan jenis, desain, dan sasaran. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di Poliklinik Obstetri Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sedangkan penelitian saya bertempat di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.